



Penyuluhan Narkoba, Penyakit Degeneratif, Skrining Kesehatan serta Identifikasi Jajanan di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu dalam Meningkatkan Taraf Hidup Kesehatan

¹⁾Aas Astriani, ²⁾Ahmad Ilya Ulumudin, ³⁾Anindya Tri Lestari, ⁴⁾ChanderPanjaitan, ⁵⁾Mahleni Istifaroh, ⁶⁾Nurazmi Laila, ⁷⁾Nurfitriyana*

¹⁻⁷⁾Institut Sains Dan Teknologi Alkamal, Indonesia

*Email : nurfitriyana1806@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup kesehatan masyarakat Pulau Pramuka melalui penyuluhan mengenai bahaya narkoba, penyakit degeneratif, skrining kesehatan, serta identifikasi jajanan sehat. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, kegiatan ini melibatkan 14 responden yang mengisi kuesioner sebelum dan setelah penyuluhan. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai bahaya narkoba, dengan 83% responden anak-anak memahami risiko narkoba setelah penyuluhan. Skrining kesehatan mengungkapkan bahwa beberapa responden memiliki risiko tinggi terhadap penyakit degeneratif, khususnya asam urat dan kolesterol. Selain itu, identifikasi jajanan sehat menemukan bahwa beberapa makanan seperti pempek dan sempol mengandung formalin, menunjukkan adanya risiko kesehatan dari konsumsi jajanan yang tidak aman. Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya pendidikan kesehatan dan pengawasan terhadap makanan yang dikonsumsi untuk mencegah penyakit degeneratif dan bahaya narkoba, serta memastikan keamanan pangan.

Kata kunci : penyuluhan kesehatan, bahaya narkoba, penyakit degeneratif, skrining kesehatan, identifikasi jajanan sehat

Pendahuluan

Kepulauan Seribu adalah bagian dari Kota/Kabupaten Administrasi di Provinsi DKI Jakarta yang merupakan satu-satunya wilayah gugusan pulau milik Jakarta. Kepulauan Seribu memiliki populasi sebanyak 29.008 jiwa di tahun 2022 dengan kepadatan penduduk

Abstract

This study aims to improve the health standards of the Pramuka Island community through outreach on the dangers of narcotics, degenerative diseases, health screening, and identification of healthy snacks. Utilizing both quantitative and qualitative approaches, the study involved 14 respondents who completed questionnaires before and after the outreach. The results indicate a significant increase in knowledge about the dangers of narcotics, with 83% of children understanding the risks after the intervention. Health screening revealed that some respondents are at high risk for degenerative diseases, particularly gout and cholesterol issues. Additionally, the identification of snacks revealed that certain foods, such as pempek and sempol, contained formalin, highlighting potential health risks associated with unsafe snack consumption. This study underscores the importance of health education and monitoring food safety to prevent degenerative diseases and narcotic abuse, ensuring the safety of food consumed.

Key words: health education, narcotic dangers, degenerative diseases, health screening, healthy snack identification

3.400,92 jiwa/km². Letak wilayah Kepulauan Seribu berada pada posisi 106°19'30'' - 106°44'50'' Bujur Timur (BT) dan 05°10'00'' - 05°57'00'' Lintang Selatan (LS).¹

Pulau Pramuka, bagian dari Kepulauan Seribu, merupakan daerah yang

menghadapi berbagai tantangan kesehatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, terdapat 160 kasus kejahatan narkoba di DKI Jakarta pada tahun 2020, dengan satu kasus berasal dari Kepulauan Seribu. Meskipun angka ini tampak kecil, penyalahgunaan narkoba tetap menjadi ancaman serius bagi masyarakat setempat, terutama di daerah yang akses terhadap layanan kesehatan dan penyuluhan terbatas.^{2,3}

Selain masalah narkoba, Kepulauan Seribu juga menghadapi tantangan penyakit degeneratif seperti diabetes. DKI Jakarta menjadi salah satu wilayah dengan prevalensi diabetes tertinggi di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes di Jakarta meningkat dari 2,5% menjadi 3,4%, yang berarti sekitar 250 ribu penduduk DKI Jakarta menderita diabetes. Meskipun data spesifik untuk Pulau Pramuka tidak tersedia, tren ini mencerminkan potensi risiko kesehatan yang juga mungkin terjadi di sana.^{4,5}

Kurangnya skrining kesehatan dan identifikasi jajanan tidak sehat semakin memperburuk kondisi kesehatan masyarakat Pulau Pramuka. Skrining kesehatan yang minim menyebabkan deteksi dini penyakit tidak optimal, sementara jajanan tidak sehat yang banyak dikonsumsi anak-anak dapat meningkatkan risiko penyakit jangka panjang. Oleh karena itu, pentingnya penyuluhan kesehatan dan peningkatan kegiatan skrining tidak bisa diabaikan.⁶

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup kesehatan masyarakat Pulau Pramuka melalui penyuluhan tentang bahaya narkoba, penyakit degeneratif, skrining kesehatan, serta identifikasi jajanan sehat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan, melakukan deteksi dini penyakit, dan memastikan konsumsi jajanan yang aman dan sehat.

Bahaya utama yang ditimbulkan oleh formalin dan asam borat jika terpapar terus menerus yaitu dapat mengiritasi saluran pernafasan jika terhirup, menyebabkan kulit melepuh jika terkena

kulit, mual, muntah, diare, kemungkinan pendarahan, sakit perut, sakit kepala, hipotensi, pingsan hingga koma. Selain itu, formalin dapat menyebabkan perubahan degeneratif dari hati, jantung, otak, organ-organ lain serta dapat memicu mutasi genetik sehingga terjadi kerusakan sel atau kematian sel yang dapat berakibat tumbuhnya sel kanker.⁷

Analisis situasi menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba, konsumsi jajanan sembarangan dan penyakit degeneratif merupakan masalah utama yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat di Pulau Pramuka. Kondisi ini diperparah oleh minimnya kegiatan skrining kesehatan dan kurangnya perhatian terhadap identifikasi jajanan sehat. Faktor-faktor ini secara signifikan mempengaruhi rendahnya taraf hidup kesehatan di daerah ini.⁶

Hasil dari program sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan manfaat besar dalam meningkatkan wawasan dan edukasi masyarakat. Misalnya, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Hariana dan kawan-kawan dengan judul "Sosialisasi Dalam Upaya Mewujudkan Desa Bersih Narkoba" menunjukkan bahwa sosialisasi dapat memberikan wawasan tentang jenis narkoba, bahaya penyalahgunaan narkoba, dan cara penanggulangan narkoba. Selain itu, hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Syaiful dan kawan-kawan menekankan pentingnya langkah represif dengan melakukan tindakan penanggulangan terhadap pengedar dan korban untuk mencapai hasil yang konsisten.⁴

Dengan adanya intervensi melalui penyuluhan dan skrining kesehatan yang intensif, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, melakukan deteksi dini penyakit, serta mengidentifikasi dan mengkonsumsi jajanan yang aman dan sehat. Kegiatan ini didasarkan pada keberhasilan program PKM sebelumnya di wilayah lain yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesehatan masyarakat setelah intervensi serupa.

Urgensi dari kegiatan ini sangat tinggi mengingat kondisi kesehatan yang dihadapi masyarakat Pulau Pramuka. Melalui program ini, diharapkan dapat

terjadi peningkatan signifikan dalam taraf hidup kesehatan masyarakat setempat, dengan penurunan kasus penyalahgunaan narkoba, peningkatan deteksi dini penyakit degeneratif, serta konsumsi jajanan yang lebih sehat.

Dari Pembahasan diatas menjadi alasan perlunya dilakukan Kuliah Kerja Nyata sebagai bentuk perwujudan pengabdian masyarakat dengan mengangkat tema yang relevan dengan kondisi masyarakat, untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu dilakukan skrining kesehatan untuk masyarakat, penyuluhan tentang bahaya narkoba. Hal ini sangat sesuai dengan yang dilaksanakan Mahasiswa/ Mahasiswi Program studi Farmasi Institut Sains dan teknologi Al-kamal di kepulauan seribu terutama Pulau Pramuka dan sekitarnya.

Metode

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan dengan metode pembelajaran beberapa tahap, yaitu sosialisasi persiapan pelaksanaan kegiatan kepada aparat desa, pelaksanaan penyuluhan yang dilaksanakan di RPTRA Pulau Pramuka, monitoring dan evaluasi kegiatan penyuluhan kepada kader kesehatan dan masyarakat.⁸

1. Tujuan Persiapan

Pada tahapan persiapan dilakukannya sosialisasi kegiatan, tim pelaksana pengabdian memberikan penjelasan kepada kepala desa dan kader kesehatan mengenai tujuan, isi dan susunan acara secara keseluruhan. Kader kesehatan akan melanjutkan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan mengenai penyuluhan tersebut kepada masyarakat.

Target dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah masyarakat Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, yang terdiri dari berbagai lapisan usia dan profesi. Kriteria target yang digunakan meliputi:

- a) Penduduk yang berusia di atas 10 tahun.
- b) Penduduk yang berdomisili di Pulau Pramuka.

- c) Penduduk yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan dan skrining kesehatan.
- d) Penduduk yang memiliki risiko tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba dan penyakit degeneratif.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan metode presentasi, penyebaran kuis dan diskusi oleh dosen dan mahasiswa. Penyampaian materi penyuluhan dengan dibuat beberapa kelompok anggota agar materi tersampaikan dengan baik. Materi yang disampaikan adalah definisi narkoba, dampak negatif narkoba, dan cara mencegah agar tidak terjerumus penyalahgunaan narkoba. Kemudian dilanjutkan keesokan harinya dengan skrining kesehatan yaitu pemeriksaan gula darah, asam urat, dan kolesterol serta identifikasi pengawet pada jajanan di sekitaran pulau pramuka.

3. Monitoring dan Evaluasi

a. Struktur

Masyarakat yang menghadiri kegiatan ini berjumlah 46 peserta. Penilaian evaluasi dari kegiatan penyuluhan dilaksanakan oleh kader kesehatan dan tim pengabdian masyarakat. Bahasa yang digunakan dalam pemberian soal menggunakan bahasa umum yang mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat.

Untuk mengukur efektivitas penyuluhan, dilakukan kuesioner sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan yang dirancang untuk mengevaluasi pemahaman masyarakat tentang narkoba, penyakit degeneratif, dan jajanan sehat.

- 1) Sebelum Penyuluhan: Kuesioner diberikan kepada 15 responden sebelum penyuluhan dimulai. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh responden (15 orang) tidak mengetahui jawaban yang benar dari pertanyaan yang diajukan.

- 2) Setelah Penyuluhan: Kuesioner yang sama diberikan kembali kepada 15 responden setelah penyuluhan selesai. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata responden dapat menjawab dengan benar, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan.

b. Proses

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 15 Desember 2023 dan 16 Desember 2023. Evaluasi keberhasilan penyuluhan dengan dibuat kelompok kecil dan dinilai oleh kader kesehatan, mahasiswa dan dosen. Evaluasi dilakukan dengan melakukan sesi tanya jawab pada setiap kelompok untuk mengetahui bahwa materi sudah tersampaikan dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan secara harmonis oleh dosen, mahasiswa, kader kesehatan dan masyarakat Pulau Pramuka. Penyuluhan mengenai narkoba, penyakit degenerative, Skrining Kesehatan, serta Identifikasi Pengawet pada jajanan di sekitaran pulau pramuka. Berikut ini merupakan gambar kegiatan penyuluhan dan serangkaian kegiatan lainnya.⁹

Gambar 1. Pemberian Materi Terkait Bahaya Narkoba



Gambar 2. Peserta Penyuluhan Penyakit Degeneratif



Gambar 3. Skrining Kesehatan



Gambar 4. Identifikasi Pengawet pada Jajanan



Penyuluhan Penyalahgunaan Narkoba

Penyuluhan tentang bahayanya narkoba dilakukan dengan metode pengisian kuesioner yang disebar kepada masyarakat Pulau Pramuka. Hasil dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kuisoner

Jenis Kelamin	Jumlah	Setuju	Tidak Setuju
Laki – laki	11 Orang	-	-
Perempuan	3 Orang	-	-
Pertanyaan			
Pertanyaan 1		12 orang	2 orang
Pertanyaan 2		8 orang	6 orang
Pertanyaan 3		14 orang	-
Pertanyaan 4		13 orang	1 orang
Pertanyaan 5		11 orang	3 orang
Pertanyaan 6		14 orang	-
Pertanyaan 7		9 orang	5 orang

Hasil Analisis Penyuluhan tentang Bahaya Narkoba kepada 14 responden Dari hasil didapatkan 11 orang laki – laki dan 3 orang perempuan.

Dari pertanyaan pertama mengenai Apakah Anda pernah mendapatkan informasi terkait narkoba? 12 orang menjawab ya dan 2 orang lagi menjawab tidak pernah mendapatkan informasi terkait narkoba.

Dari pernyataan kedua mengenai Saya selalu mencari tahu informasi narkoba dari majalah, buku, website, dan rajin menghadiri seminar narkoba, 8 orang menjawab ya selalu mencari tahu sedangkan 6 orang lagi menjawab tidak mencari tahu informasi tentang narkoba.

Dari pernyataan saya bersikap tegas ajakan teman untuk menjauhi narkoba, semua responden sebanyak 14 orang menjawab ya untuk tegas mengenai ajakan menjauhi narkoba.

Dari pernyataan keempat mengenai Penting dilakukannya penyuluhan kesehatan penyalahgunaan narkoba maupun di masyarakat, 13 orang menjawab ya merasa itu penting, sedangkan 1 orang menjawab tidak penting dilakukan penyuluhan

kesehatan penyalahgunaan narkoba.

Dari pernyataan kelima mengenai Salah satu pencegahan penyalahgunaan narkotika dan psikotropika terhadap keluarga adalah dengan memperkuat kehidupan beragama dan penanaman disiplin yang baik, 11 orang menjawab ya setuju, sedangkan 3 orang menjawab tidak setuju.

Dari pernyataan keenam mengenai Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu penyebab generasi muda hancur, semua responden sebanyak 14 orang setuju dengan pernyataan ini.

Dari pernyataan ketujuh mengenai Dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap fisik adalah tubuh akan merasa gatal dan ruam pada kulit, 9 orang ya setuju dengan pernyataan tersebut sedangkan 5 orang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu, terdapat beberapa temuan penting yang menunjukkan efektivitas program ini. Salah satu indikator utama adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang jenis narkoba, bahaya penyalahgunaannya, dan cara penanggulangannya. Hasilnya ke 14 responden dapat menjawab 7 pertanyaan engan benar, berbeda saat quisioner diberikan saat sebelum penyuluhan yang hasilnya tidak da dari ke-14 responden yang bisa menjawab dengan benar.

Terlihat bahwa sosialisasi dan penyuluhan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang narkoba. Hasil ini sesuai dengan tujuan penyuluhan mengenai narkoba, dimana tujuan program ini adalah:

- a. Membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya penggunaan narkoba dan dampak buruknya terhadap Kesehatan.
- b. Mencegah generasi muda dan masyarakat umum dari mencoba atau menggunakan narkoba.
- c. Memberikan informasi tentang layanan rehabilitasi dan dukungan bagi individu yang sudah terpapar

narkoba, sehingga mereka dapat mencari bantuan dan pemulihan.

Hasil ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Hariana dkk. (2022) dengan judul “Sosialisasi Dalam Upaya Mewujudkan Desa Bersih Narkoba” menunjukkan bahwa sosialisasi memberikan manfaat signifikan dalam wawasan dan edukasi kepada masyarakat tentang jenis-jenis narkoba, bahaya penyalahgunaan narkoba, dan cara penanggulangan narkoba. Penelitian ini menemukan bahwa melalui sosialisasi, masyarakat menjadi lebih terinformasi dan waspada terhadap ancaman narkoba di lingkungan mereka.¹⁰

Hasil yang serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hartini & Jemaru (2018) dengan judul “Pengawasan dan Peredaran Narkoba Antar Negara.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya peredaran dan pengawasan narkoba membawa perubahan positif pada pemahaman masyarakat. Mereka menjadi lebih sadar dan memahami bahaya mengonsumsi narkoba.⁴

Dalam konteks penyuluhan yang kami lakukan di Pulau Pramuka, hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan di antara peserta tentang jenis narkoba, bahaya penyalahgunaan, dan cara penanggulangan narkoba.

Penyuluhan Penyakit Degeneratif serta Pemeriksaan Skrining Kesehatan

Penyuluhan dilakukan dengan metode pemaparan materi dan tanya jawab. Untuk mempermudah penyampaian materi, dipergunakan alat bantu seperti *sound system*, proyektor dan *print out* materi. Peserta dalam penyuluhan ini adalah masyarakat di sekitaran RPTRA Pulau Pramuka yaitu berjumlah 17 orang.

Pemeriksaan Kesehatan Masyarakat Pulau Pramuka dilakukan dengan menggunakan alatcek darah yang dapat melakukan cek kadar gula darah, kolesterol dan asam urat. Pemeriksaan Kesehatan yang dilakukan kepada 17

masyarakat setempat yang berusia 24 – 61 tahun.

Hasil skrining kesehatan dilakukan untuk mendapatkan nilai gula darah, asam urat dan kolesterol. Hasil pemeriksaan ini sebagai data awal untuk pemeriksaan pada RS sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hasil skrining kesehatan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Kesehatan

Hasil Pemeriksaan	
GULA DARAH	
Normal	13
Tinggi	4
ASAM URAT	
Normal	9
Tinggi	8
KOLESTEROL	
Normal	6
Tinggi	10
Tidak Ikut Tes	1

Kegiatan penyuluhan dan skrining kesehatan yang dilakukan di Pulau Pramuka memberikan dampak positif yang signifikan. Hasil ini sesuai dengan tujuan penyuluhan, dimana tujuan program ini adalah:

- Membantu dalam deteksi dini penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung, sehingga dapat ditangani lebih awal.
- Pencegahan dan pengelolaan penyakit degeneratif, masyarakat dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.
- Mengurangi angka kejadian penyakit degeneratif, yang pada gilirannya mengurangi beban kesehatan pada individu dan sistem layanan kesehatan.
- Mempromosikan gaya hidup sehat, seperti pola makan seimbang, aktivitas fisik rutin, dan menghindari faktor risiko seperti merokok dan konsumsi alkohol berlebihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Waluyo dkk. (2024) menunjukkan bahwa

kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif karena menambah wawasan masyarakat, khususnya terhadap pengetahuan tentang penyakit degeneratif. Studi ini menekankan bahwa peningkatan pengetahuan dapat membantu masyarakat dalam pencegahan dan pengelolaan penyakit degeneratif.⁶

Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Herdiyana dkk. (2019) dengan judul “Pemeliharaan Pola Hidup Sehat dan Pemanfaatan Obat untuk Pencegahan Penyakit Diabetes Mellitus”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyuluhan terkait diabetes mellitus sangat berguna bagi warga. Dengan diadakannya penyuluhan ini, warga menjadi mengetahui betapa pentingnya menjaga pola hidup dan pola makan yang sehat untuk mencegah diabetes.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Rahaingmas dkk. (2023) dengan judul “Skrining Penyakit Tidak Menular pada Lansia di Kecamatan Baguala Desa Passo” menemukan bahwa penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan lansia tentang penyakit tidak menular. Selain itu, skrining kesehatan yang dilakukan menunjukkan adanya sebagian lansia yang memiliki tekanan darah tinggi, peningkatan kadar glukosa darah, asam urat, dan kolesterol yang tinggi.¹²

Terlihat bahwa kegiatan penyuluhan dan skrining kesehatan yang dilakukan di Pulau Pramuka memberikan dampak positif yang signifikan. Pengetahuan masyarakat tentang penyakit degeneratif meningkat, dan hasil skrining kesehatan menunjukkan adanya kesadaran yang lebih baik tentang kondisi kesehatan mereka. Hasil ini memperkuat alasan mengapa kegiatan ini penting dan perlu terus dilakukan, karena sejalan dengan bukti-bukti dari studi lain yang menunjukkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesehatan masyarakat.

Identifikasi Pengawet Pada Jajanan

Identifikasi formalin pada jajanan seperti bakso ikan, pempek, sempol dan kerupuk memiliki tujuan yang sangat

penting dalam menjaga kesehatan konsumen dan memastikan keamanan produk makanan yang dikonsumsi

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Identifikasi Jajanan

Sampel	Reagen	Hasil
Pempek	Formalin	Positif
Sempol	Formalin	Positif
Bakso Ikan	Formalin	Negatif
Kerupuk	Formalin	Negatif

Hasilnya dari keempat sampel tersebut 2 positif formalin, dan 2 negatif mengandung formalin. Pada identifikasi formalin Perubahan warna menjadi merah muda keunguan pada larutan sampel setelah penambahan reagen formalin merupakan hasil dari reaksi kimia antara formalin dalam sampel dengan reagen yang digunakan dalam pengujian. Proses ini melibatkan pembentukan senyawa kompleks yang menghasilkan perubahan warna pada larutan.¹³

Tidak dipungkiri bahwa hampir semua jajanan yang beredar saat ini mengandung formalin. Penelitian yang dilakukan oleh Supu dkk. (2024) dengan judul “Edukasi dan Test Formalin, Zat Pewarna, dan Boraks (Natrium Tetraborat) pada Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar” menemukan bahwa dari beberapa sampel yang diuji, terdapat empat sampel makanan jajanan yang positif mengandung formalin, sementara di SD Moria Kota Sorong ditemukan dua sampel makanan jajanan yang positif mengandung formalin. Pada kedua sekolah tersebut tidak ditemukan sampel makanan jajanan yang positif mengandung zat pewarna dan boraks.^{14,15}

Dalam konteks penyuluhan yang kami lakukan di Pulau Pramuka, kami juga melakukan pengujian terhadap sampel jajanan anak-anak di sekolah dasar setempat. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari total sampel yang diuji, beberapa sampel positif

mengandung formalin, sementara tidak ditemukan sampel yang positif mengandung boraks. Hasil ini sejalan dengan temuan Supu dkk. (2024), di mana ada sejumlah sampel makanan jajanan yang mengandung formalin namun tidak mengandung zat pewarna dan boraks.¹⁴

Hasil Evaluasi Kegiatan

Untuk mengetahui gambaran mengenai ketercapaian dan kepuasan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui pengkajian dan analisis yang dilakukan oleh prodi. Hasil penyuluhan tentang narkoba didapatkan 83% anak-anak di Pulau Pramuka paham tentang bahayanya narkoba sedangkan 17% nya masih belum paham. Pada kegiatan skrining kesehatan rata-rata penyakit yang diderita oleh penduduk adalah asam urat dan kolesterol. Pada kegiatan identifikasi pengawet pada jajanan didapatkan bahwa pempek dan smpol mengandungn formalin.

Ketercapaian Tujuan Kegiatan

Ketercapaian tujuan kegiatan secara umumberjalan dengan baik. Dapat dilihat dari hasil perolehan data tingkat pengetahuan *game online* dan macam-macam penyakit yang diderita oleh masyarakat sekitar. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Dampak Kegiatan

Secara keseluruhan kegiatan penyuluhan dan skrining kesehatan dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari hasil komponen di atas, juga dapat dilihat darikepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh masyarakat adalah dapat ilmu pengetahuan yang dapat melakukan pola hidup sehat dengan hasil *skrining* kesehatan yang telah diperoleh.

Simpulan

Berdasarkan kegiatan penyuluhan dan skrining kesehatan yang telah dilakukan di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu, beberapa temuan penting, Pe-

nyuluhan Penyakit Degeneratif, kegia-tan penyuluhan memberikan dampak positif dengan meningkatkan pengeta-huan masyarakat tentang penyakit dege-neratif. Penyuluhan terkait diabetes mellitus sangat berguna bagi warga dalam memahami pentingnya menjaga pola hidup sehat. Hasil *skrining* kesehatan menunjukkan adanya sejum-lah peserta dengan asam urat dan kadar kolesterol yang tinggi. *Skrining* dan penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama lansia, tentang penyakit tidak menular. Pengujian terhadap jajanan anak-anak menunjukkan adanya beberapa sampel yang positif mengandung formalin, namun tidak ditemukan sampel yang positif mengan-dung boraks di beberapa sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada mahasiswa, dosen, aparaturn desa dan kader kesehatan RPTRA Pulau Pramuka yang telah memberikan waktu, tenaga dan kontribusi dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.

Daftar Pustaka

1. Seribu KAK. Kepulauan Seribu [Internet]. 2023. Available from: <https://www.jakarta.go.id/kabupaten-administrasi-kepulauan-seribu>
2. Ir. Hendra Hamid MS. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Vol. 1, De La Macca. 2018. 253 p.
3. Advokasi DBPBRDi. Awasi! Narkoba Masuk Desa, Dalam Rangka Mewujudkan Desa Bersih Narkoba (Desa Bersinar). 2018. 1–64 p.
4. Hartini SI, Jemaru S. Pengawasan dan Peredaran Narkoba Antar Negara. *Empower Soc.* 2018;1(1):29–35.
5. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018 [Internet]. Vol. 44, Laporan Nasional Riskesndas 2018. 2018.
6. Waluyo DA, Purnomo FO, Hanan RA, Pramesti AS, Mulyani HD, Tsabitah N, et al. Pembekalan Edukasi Pengetahuan Penyakit Degeneratif dengan Penanaman-Pemanfaatan tanaman Toga Serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Kepada Masyarakat Cawang RT

- 009 dan RT 011. *J Mandala Pengabdian Masy.* 2024;5(118–122).
7. Dewi SR. Identifikasi Formalin pada Makanan Menggunakan Ekstrak Kulit Buah Naga. *J Nas Ilmu Kesehat [Internet]*. 2019;2(1):45–51.
8. Kurnia M, Jaya I, Jalil AR, Arya N, Samsuddin, Ilham M, et al. KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *J Pengabdian Masy Hasanuddin [Internet]*. 2020;1(1):1–9.
9. Warmadewa U, Kkn AS. Materi pembekalan KKN UNWAR 2019. 2019.
10. Hariana H, Mardin H, Lasalewo T. Sosialisasi Dalam Upaya Mewujudkan Desa Bersih Narkoba. *J Abdimas Terap.* 2022;2(1):5–9.
11. Herdiana; Y, Runadi YWWD. Pemeliharaan Pola Hidup Sehat dan Pemanfaatan Obat untuk Pencegahan Penyakit Diabetes Mellitus. *Dharmakarya [Internet]*. 2019;8(2).
12. Rahaningmas EF, Mauwa G, Ester D, Suripatty A. Skrining penyakit tidak menular pada lansia di Kecamatan Baguala Desa Passo. *Pattimura Mengabdian [Internet]*. 2023;1(1):43–8.
13. Khasanah; K, Rusmalina S. Identifikasi Bahan Pengawet Formalin Dan Borak Pada Beberapa Jenis Makanan Yang Beredar Di Pekalongan. *J Pena [Internet]*. 2019;33(2):28–33.
14. Supu L, Rumayomi EJ, Fabanyo RA. Edukasi Dan Test Formalin, Zat Pewarna, dan Boraks (Natrium Tetraborat) Pada Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar Negeri 36 Perumnas dan Sekolah Dasar Moria Kota Sorong. *J Kreat Pengabdian Kpd Masy.* 2024;7(1):368–82.
15. Ghozaly MR, Utami DP, Endarwati M, IDewi IK, Putri D, Novanti T, et al. Sosialisasi Penggunaan Obat Yang Benar Dan Dagusibu Pada Masyarakat Rw.04 Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. *J Pengabdian Masy.* 2023;4(2):2–5.